

**PENGARUH ASPEK KERENTANAN USAHA PETERNAKAN DOMBA  
TERHADAP PEMBANGUNAN PETERNAKAN BERKELANJUTAN*****THE INFLUENCE OF THE VULNERABILITY ASPECTS OF SHEEP FARMING  
ON SUSTAINABLE LIVESTOCK DEVELOPMENT*****Mochammad Husnul Yaqin<sup>1</sup>, Amam<sup>1\*</sup>, Supardi Rusdiana<sup>2</sup>, Agus Sholehul Huda<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember<sup>2</sup>Balai Penelitian Ternak, Kementerian Pertanian Republik Indonesia<sup>3</sup>Gumukmas Multi Farm, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

E-mail: amam.faperta@unej.ac.id

(Diterima 24-12-2021; Disetujui 22-01-2022)

**ABSTRAK**

Masyarakat Indonesia memiliki ketergantungan pada sektor peternakan, dikarenakan peternakan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani yang dibutuhkan oleh manusia sebagai sumber makanan, oleh karena itu sektor peternakan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Kebaruan penelitian (*novelty*) ialah menemukan aspek kerentanan kemitraan usaha peternakan domba terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan. Penelitian dilakukan di Gumukmas Multi Farm (GMF) Kabupaten Jember. Metode penelitian dilakukan dengan metode diskriptif dan kausalitas. Variabel penelitian terdiri atas aspek kerentanan usaha kemitraan domba (X) dan 5 (lima) dimensi pembangunan peternakan berkelanjutan yang terdiri atas dimensi ekologi (Y<sub>1</sub>), dimensi ekonomi (Y<sub>2</sub>), dimensi sosial dan budaya (Y<sub>3</sub>), dimensi kelembagaan (Y<sub>4</sub>), dan dimensi teknologi (Y<sub>5</sub>). Hasil penelitian didapatkan bahwa aspek kerentanan usaha kemitraan domba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dimensi ekologi, ekonomi, sosial dan budaya, serta teknologi. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa aspek kerentanan pada usaha kemitraan domba harus menjadi perhatian peternak dan GMF sebab memiliki dampak yang buruk terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan.

Kata kunci: Aspek kerentanan, kemitraan domba, pembangunan peternakan berkelanjutan peternak domba

**ABSTRACT**

*Indonesian society has a dependence on the livestock sector, because livestock can meet the needs of animal protein needed by humans as a food source, therefore the livestock sector is very important for human survival. The novelty of the research is to find aspects of the vulnerability of sheep farming business partnerships to sustainable livestock development. The research was conducted at Gumukmas Multi Farm (GMF) Jember District. The research method is descriptive and causal. The research variables consisted of the vulnerability aspects of the sheep farming partnership business (X) and 5 (five) dimensions of sustainable livestock development consisting of the ecological dimension (Y<sub>1</sub>), the economical dimension (Y<sub>2</sub>), the social and cultural dimension (Y<sub>3</sub>), the institutional dimension (Y<sub>4</sub>), and the technological dimension (Y<sub>5</sub>). The results showed that the vulnerability aspect of the sheep farming partnership business had a negative and significant effect on the ecological, economical, social and cultural dimensions, and technological. The conclusion of the study shows that the vulnerability aspect of the sheep farming partnership business should be a concern for farmers and GMF because it has a bad impact on sustainable livestock development.*

*Keywords:* Vulnerability aspect, sheep partnership, sustainable development of sheep breeders.

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia memiliki ketergantungan pada sektor peternakan, dikarenakan peternakan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai sumber makanan, oleh karena itu sektor peternakan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Bertambahnya jumlah populasi penduduk Indonesia tentunya juga akan berdampak terhadap permintaan pangan hewani di Indonesia. Pada tahun 2020 produksi daging domba di Jawa Timur sebanyak 7.799,98 ton (Badan Pusat Statistik, 2020). Domba merupakan hewan ternak yang sering ditemukan pada daerah pedesaan. Domba tersebut dipelihara dengan tujuan untuk membantu ekonomi keluarga, akan tetapi hasil yang didapatkan masih relatif kecil, dikarenakan untuk manajemen pemeliharaan domba tersebut masih bersifat tradisional. Sebagian petani memilih domba untuk dipelihara karena pakan yang didapatkan berupa hasil dari limbah pertanian, contohnya adalah limbah jagung, limbah padi, dan limbah pertanian lainnya. Limbah pertanian dapat dimanfaatkan oleh petani untuk pakan ternak domba. Peternakan yang dilakukan secara tradisional oleh

masyarakat pedesaan khususnya oleh petani perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar pengetahuan dalam beternak domba dapat berjalan dengan baik. Kelebihan beternak domba adalah mudah beradaptasi dengan lingkungan, dapat bertahan hidup dengan pakan yang seadanya, dan domba juga dapat dibiarkan di ladang untuk mencari pakan sendiri.

Permasalahan yang sering dialami oleh peternak domba adalah modal yang minim, manajemen pemeliharaan yang bersifat tradisional, dan minimnya pengetahuan tentang beternak domba (Manik *et al.*, 2015). Dampak yang diakibatkan oleh modal yang kecil, manajemen pemeliharaan tradisional, dan minimnya pengetahuan tentang beternak domba, dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang didapatkan. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengkaji aspek kerentanan peternakan domba terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan yang meliputi dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dimensi sosial dan budaya, dimensi kelembagaan, dan dimensi teknologi. Kebaruan penelitian (*novelty*) ialah menemukan aspek kerentanan kemitraan usaha peternakan domba terhadap peternakan berkelanjutan. Penelitian dilakukan di kelembagaan

peternakan Gumukmas Multi Farm (GMF) Kabupaten Jember.

ditentukan secara disengaja dengan pertimbangan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode diskriptif dan kausalitas. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2021 di kelembagaan peternakan Gumukmas Multi Farm (GMF) yang berada di Desa Purwosari, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. GMF merupakan usaha kemitraan peternakan domba penggemukan yang menjadi pionir ekspor domba pada tahun 2018 hingga 2019, sehingga lokasi penelitian

## Variabel penelitian

Penelitian terdiri atas variabel aspek kerentanan usaha ternak kemitraan domba (X) dan 5 (lima) dimensi pembangunan peternakan berkelanjutan yang terdiri atas dimensi ekologi (Y1), dimensi ekonomi (Y2), dimensi sosial dan budaya (Y3), dimensi kelembagaan (Y4), dan dimensi teknologi (Y5). Indikator dan variabel diuraikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator dan Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Notasi
X	Sulit mencari pakan tambahan (selain dari perusahaan inti)	X <sub>1.1</sub>
	Ketersediaan air	X <sub>1.2</sub>
	Harga beli bakalan domba tidak stabil	X <sub>1.3</sub>
	Harga jual bakalan domba tidak stabil	X <sub>1.4</sub>
	Kurangnya perhatian pemerintah dan dinas terkait terhadap peternakan domba	X <sub>1.5</sub>
	Adaptasi dan kesehatan domba	X <sub>1.6</sub>
	Domba yang diberikan perusahaan inti sulit gemuk	X <sub>1.7</sub>
	Macetnya kredit kemitraan (peternak mengalami kerugian)	X <sub>1.8</sub>
	SOP kemitraan peternakan domba tidak berjalan	X <sub>1.9</sub>
	Adanya indikasi ketidakjujuran dari kedua belah pihak (inti dan plasma)	X <sub>1.10</sub>
Y <sub>1</sub>	Berperan dalam penyediaan rumput pakan ternak	Y <sub>1.1</sub>
	Berperan dalam penyediaan tanaman pelindung	Y <sub>1.2</sub>
	Berperan dalam pemanfaatan lahan	Y <sub>1.3</sub>
	Berperan dalam mengelola dan mengolah limbah pertanian	Y <sub>1.4</sub>
	Berperan dalam pemanfaatan limbah kotoran ternak	Y <sub>1.5</sub>
	Berperan dalam menilai dan mengimplikasikan tingkat kemiringan kandang	Y <sub>1.6</sub>
	Berperan dalam menilai dan mengimplikasikan tingkat ketinggian kandang	Y <sub>1.7</sub>
	Berperan dalam menilai dan mengimplikasikan tingkat kepadatan kandang	Y <sub>1.8</sub>
	Berperan dalam upaya penyediaan air bersih untuk menunjang usaha ternak	Y <sub>1.9</sub>
	Berperan dalam menilai dan mengimplikasikan tingkat kelembapan kandang	Y <sub>1.10</sub>
	Berperan dalam menilai dan mengimplikasikan suhu ideal kandang	Y <sub>1.11</sub>
Y <sub>2</sub>	Berperan dalam penyediaan sarana produksi ternak	Y <sub>2.1</sub>
	Berperan dalam proses pemasaran produksi ternak dan produk olahan ternak	Y <sub>2.2</sub>
	Berperan dalam menganalisis besarnya subsidi sarana produksi ternak	Y <sub>2.3</sub>
	Berperan dalam mengatur permintaan produksi	Y <sub>2.4</sub>
	Berperan dalam upaya distribusi tenaga kerja	Y <sub>2.5</sub>

**PENGARUH ASPEK KERENTANAN USAHA PETERNAKAN DOMBA  
TERHADAP PEMBANGUNAN PETERNAKAN BERKELANJUTAN**  
Mochammad Husnul Yaqin, Amam, Supardi Rusdiana, Agus Sholehul Huda

	Berperan dalam kepemilikan usaha peternakan	Y <sub>2,6</sub>
	Berperan dalam kepemilikan ternak	Y <sub>2,7</sub>
	Berperan dalam penyediaan modal usaha	Y <sub>2,8</sub>
	Berperan dalam kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Y <sub>2,9</sub>
	Berperan dalam penentuan upah tenaga kerja peternakan	Y <sub>2,10</sub>
	Berperan dalam meningkatkan pendapatan usaha peternakan	Y <sub>2,11</sub>
Y <sub>3</sub>	Mengalokasikan sebagian waktunya untuk usaha di bidang peternakan	Y <sub>3,1</sub>
	Mendukung adanya partisipasi keluarga dalam usaha peternakan	Y <sub>3,2</sub>
	Mendukung adanya pengelolaan lingkungan sebagai akibat dari yang ditimbulkan dari usaha peternakan	Y <sub>3,3</sub>
	Berperan terhadap jumlah pelaku usaha di bidang peternakan	Y <sub>3,4</sub>
	Menanggapi keluhan atau protes masyarakat jika terdapat dampak (polusi) dari usaha peternakan	Y <sub>3,5</sub>
	Merespon kebutuhan masyarakat peternakan (pelaku utama dan pelaku usaha)	Y <sub>3,6</sub>
	Meningkatkan pendapatan orang tua dengan usaha di bidang peternakan	Y <sub>3,7</sub>
	Mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan disertai pengalaman usaha ternak	Y <sub>3,8</sub>
Y <sub>4</sub>	Berperan aktif dalam program pembinaan/penyuluhan peternakan	Y <sub>4,1</sub>
	Menggandeng pemerintah dalam upaya mendukung pembangunan peternakan berkelanjutan	Y <sub>4,2</sub>
	Menggandeng tokoh panutan dalam upaya mendukung pembangunan peternakan berkelanjutan	Y <sub>4,3</sub>
	Turut andil dalam organisasi atau kelembagaan peternakan	Y <sub>4,4</sub>
	Manggandeng lembaga penyedia kredit dalam upaya mendukung pembangunan peternakan berkelanjutan	Y <sub>4,5</sub>
	Mampu memangkas mata rantai tata niaga hasil komoditas peternakan	Y <sub>4,6</sub>
	Mampu memberdayakan kelembagaan peternakan (kelompok ternak)	Y <sub>4,7</sub>
	Mendorong dan mendukung berdirinya kelembagaan peternakan yang mandiri	Y <sub>4,8</sub>
	Membuat jejaring pemasaran hasil komoditas peternakan	Y <sub>4,9</sub>
Y <sub>5</sub>	Memahami pengelolaan lingkungan hayati	Y <sub>5,1</sub>
	Memiliki dan menguasai alat komunikasi yang menunjang usaha peternakan	Y <sub>5,2</sub>
	Menguasai teknologi perkandangan	Y <sub>5,3</sub>
	Menguasai teknologi pengolahan dan pemanfaatan limbah peternakan	Y <sub>5,4</sub>
	Mengikuti program penyuluhan peternakan	Y <sub>5,5</sub>
	Mampu meningkatkan pendidikan formal pekerja/karyawan	Y <sub>5,6</sub>
	Mengetahui tentang pakan dan pengolahan pakan	Y <sub>5,7</sub>
	Mengetahui tentang kesehatan ternak	Y <sub>5,8</sub>
	Mengetahui tentang reproduksi ternak	Y <sub>5,9</sub>
	Mengetahui tentang manajemen pemeliharaan ternak	Y <sub>5,10</sub>
	Mengetahui tentang teknologi pengolahan hasil ternak	Y <sub>5,11</sub>
	Memiliki dan menguasai kendaraan untuk operasional dalam menunjang usaha peternakan	Y <sub>5,12</sub>
	Memiliki dan menguasai mesin pengolahan hasil ternak	Y <sub>5,13</sub>

### Populasi penelitian

Jumlah responden penelitian sebanyak 33 peternak kemitraan domba penggemukan yang menjadi mitra GMF yang tersebar di Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur.

### Pengumpulan data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survei dan observasi. Metode survei dilakukan dengan menggunakan wawancara (survei lisan) dan menggunakan kuesioner (survei tulisan).

Pengisian kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala likert +1 sampai dengan +5. Data sekunder didapatkan dari buku laporan GMF, Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember, Kementerian Pertanian, dan Badan Pusat Statistik (BPS).

### Analisis data

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi linier

sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0. Regresi linier sederhana merupakan cara yang dilakukan untuk melihat hubungan antara satu variabel ke variabel lain, yakni variabel independen (bebas) yang mempunyai hubungan dengan variabel dependennya (terikat), melalui suatu persamaan, dimana perubahan X akan diikuti oleh Y (Sugiyono *et al.*, 2018).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh aspek kerentanan usaha ternak kemitraan domba di GMF

terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan khususnya dimensi ekologi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh aspek kerentanan terhadap dimensi ekologi

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.617	1.089		30.521	.000
AK	-.226	.056	-.338	-4.015	.001

Keterangan: a = dependen variabel: dimensi ekologi; AK = Aspek Kerentanan; t tabel = 2.034

Hasil analisa regresi linier pada Tabel 2 menunjukkan bahwa aspek kerentanan berpengaruh negatif terhadap dimensi ekologi sebesar -0,226 dengan persamaan  $Y = 30,617 - 0,226X$ . Aspek kerentanan pada peternakan kemitraan domba berpengaruh signifikan dengan nilai t statistik sebesar 4,015 lebih besar (>) dari nilai t tabel yaitu 2,034. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek

kerentanan peternak kemitraan domba memiliki peranan penting terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan khususnya pada dimensi ekologi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier, pengaruh aspek kerentanan peternak kemitraan domba pada dimensi ekologi memberikan hasil yang signifikan. Artinya, semakin tinggi aspek kerentanan maka dimensi ekologi pada

pembangunan peternakan berkelanjutan semakin rendah. Upaya membangun peternakan berkelanjutan, peternak domba harus mampu menekan aspek kerentanan usaha ternak. Salah satu pengaruh aspek kerentanan terhadap dimensi ekologi yaitu pemanfaatan limbah kotoran ternak yang tidak termanfaatkan (Harsita dan Amam, 2019).

Limbah kotoran ternak yang belum termanfaatkan menjadi permasalahan yang harus ditangani, karena kotoran ternak dapat mencemari lingkungan (Harsita dan Amam, 2019). Umboh (2017) menyatakan bahwa limbah ternak yang terbuang sia-sia bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman hijau pakan ternak dan dapat meningkatkan atau mempertahankan organisme dalam tanah. Lingkungan yang tercemar akan berdampak negatif

terhadap kehidupan ternak maupun masyarakat. Proses pengolahan limbah apabila diolah dengan baik akan memiliki keunggulan ganda, yakni selain bermanfaat bagi tanaman juga dapat memperbaiki unsur hara yang tidak dimiliki oleh pupuk kimia, sehingga kesuburan tanah bisa dijaga (Parnata 2004). Pemanfaatan sumber daya ternak yaitu kotoran ternak domba merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk mengatasi masalah dalam pembangunan peternakan berkelanjutan, selain itu, Limbah kotoran ternak juga bisa sebagai peluang untuk usaha tambahan yang memiliki nilai jual terhadap peternak domba.

Pengaruh aspek kerentanan usaha ternak kemitraan domba di GMF terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan khususnya dimensi ekonomi ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh aspek kerentanan terhadap dimensi ekonomi

model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	32.582	1.012			30.752	.000
AK	-.230	.074	-.359		-4.334	.001

Keterangan: a = dependen variabel: dimensi ekonomi; AK = Aspek Kerentanan; t tabel = 2.034

Hasil analisa regresi linier pada Tabel 3 menunjukkan bahwa aspek kerentanan berpengaruh negatif terhadap dimensi ekonomi sebesar -0,230 dengan

persamaan  $Y = 32,582 - 0,230X$ . Aspek kerentanan pada peternakan kemitraan domba berpengaruh signifikan dengan nilai t statistik sebesar 4,334 lebih besar

(>) dari nilai t tabel yaitu 2,034. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kerentanan peternak kemitraan domba harus diminimalkan sebab menghambat pembangunan peternakan berkelanjutan khususnya pada dimensi ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier, pengaruh aspek kerentanan peternak kemitraan domba pada dimensi ekonomi memberikan hasil yang signifikan. Artinya, hasil yang signifikan dapat menurunkan produktivitas dan pendapatan peternak domba yang dapat membangun peternakan berkelanjutan terhadap dimensi ekonomi, salah satunya adalah proses pemasaran produksi dan produk olahan ternak. Aspek pemasaran merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam sektor peternakan karena pemasaran adalah kunci kesuksesan

dalam menjalankan suatu usaha peternakan.

Pemasaran sangat erat kaitannya dengan faktor fluktuasi harga jual yang menjadi salah satu permasalahan utama dalam usaha ternak (Harsita dan Amam, 2019). Pemasaran adalah salah satu proses sosial peternak yang dilakukan secara individu maupun kelompok, sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan dengan cara menciptakan penawaran secara bebas kepada konsumen (pembeli). Penawaran tersebut berupa barang atau jasa yang diberikan kepada konsumen (pembeli).

Pengaruh aspek kerentanan usaha ternak kemitraan domba di GMF terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan khususnya dimensi sosial dan budaya ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh aspek kerentanan terhadap dimensi sosial dan budaya

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	30.115	1.068		30.114	.000
AK	-.284	.039	-.347	-2.887	.005

Keterangan: a = dependen variabel: dimensi sosial dan budaya; AK = Aspek Kerentanan; t tabel = 2.034

Hasil analisa regresi linier pada Tabel 4 menunjukkan bahwa aspek kerentanan berpengaruh negatif terhadap dimensi sosial dan budaya sebesar -0,284 dengan persamaan  $Y = 30,115 - 0,284X$ . Aspek kerentanan peternakan pada kemitraan domba berpengaruh signifikan

dengan nilai t statistik sebesar 2,887 lebih besar (>) dari nilai t tabel yaitu 2,034. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kerentanan peternak kemitraan domba harus diminimalkan sebab menghambat pembangunan peternakan

berkelanjutan khususnya pada dimensi sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier pengaruh aspek kerentanan peternak kemitraan domba pada dimensi sosial dan budaya memberikan hasil yang signifikan. Artinya, hasil yang signifikan mampu menurunkan motivasi peternak dalam upaya mendukung pembangunan peternakan berkelanjutan khususnya pada dimensi sosial dan budaya, salah satunya dengan memberikan dukungan terhadap pengelolaan lingkungan yang berdampak akibat usaha peternakan.

Lingkungan wirausaha sangat berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan daya wirausaha, motivasi berwirausaha memberikan hasil yang signifikan terhadap kinerja wirausaha, dan peluang wirausaha juga memberikan hasil yang signifikan terhadap kinerja wirausaha (Yuan *et al.*, 2017).

Pengaruh aspek kerentanan usaha ternak kemitraan domba di GMF terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan khususnya dimensi kelembagaan ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh aspek kerentanan terhadap dimensi kelembagaan

model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.259	1.016		30.118	.000
AK	-.214	.038	-.341	-2.025	.055

Keterangan: a = dependen variabel: dimensi kelembagaan; AK = Aspek Kerentanan; t tabel = 2.034

Hasil analisa regresi linier pada Tabel 5 menunjukkan bahwa aspek kerentanan berpengaruh negatif terhadap dimensi kelembagaan sebesar -0,214 dengan persamaan  $Y = 18,259 - 0,214X$ . Aspek kerentanan peternakan kemitraan domba tidak signifikan dengan nilai t statistik lebih kecil (<) dari nilai t tabel yaitu 2,034. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kerentanan peternak kemitraan domba harus diminimalkan sebab menghambat

pembangunan peternakan berkelanjutan khususnya pada dimensi kelembagaan.

Berdasarkan hasil analisa regresi linier pengaruh aspek kerentanan peternak kemitraan domba pada dimensi kelembagaan memberikan hasil yang tidak signifikan. Artinya, jejaring pemasaran hasil komoditas peternakan belum mampu berperan dalam pembangunan peternakan berkelanjutan khususnya pada dimensi kelembagaan. Jejaring pemasaran hasil komoditas peternakan sangat berpengaruh besar

terhadap usaha peternakan yang dijalankan sebagai kunci kesuksesan dalam menjalankan suatu usaha.

Kelembagaan peternakan mampu berperan dalam membangun jaringan pemasaran. Peran kelembagaan peternakan juga dapat meningkatkan akses peternak terhadap sumberdaya diantaranya sumber daya finansial,

sumber daya teknologi, sumber daya fisik, sumberdaya ekonomi, sumberdaya lingkungan, dan sumber daya sosial (Amam *et al.*, 2019).

Pengaruh aspek kerentanan usaha ternak kemitraan domba di GMF terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan khususnya dimensi teknologi ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh aspek kerentanan terhadap dimensi teknologi

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.146	1.066		30.521	.000
AK	-.252	.027	-.329	-2.089	.100

Keterangan: a = dependen variabel: dimensi teknologi; AK = Aspek Kerentanan; t tabel = 2.034

Hasil analisa regresi linier pada Tabel 6 menunjukkan bahwa aspek kerentanan berpengaruh negatif terhadap dimensi teknologi sebesar -0,252 dengan persamaan  $Y = 20,146 - 0,252X$ . Aspek kerentanan peternakan pada kemitraan domba berpengaruh signifikan dengan nilai t statistik sebesar 2,089 lebih besar ( $>$ ) dari nilai t tabel yaitu 2,034. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kerentanan peternak kemitraan domba harus diminimalkan sebab menghambat pembangunan peternakan berkelanjutan khususnya pada dimensi kelembagaan.

Berdasarkan hasil analisa regresi linier pengaruh aspek kerentanan peternak kemitraan domba pada dimensi teknologi memberikan hasil yang

signifikan. Artinya, dengan memahami kesehatan ternak maka pengaruh terhadap kualitas hewan ternak juga semakin besar. Kesehatan ternak adalah bagian dari tiga pilar usaha ternak, yaitu breeding, feeding, dan management (Amam dan Harsita, 2019).

Pengelolaan kotoran ternak adalah sebagian dari aspek kesehatan ternak (Strom *et al.*, 2018; Havlikova *et al.*, 2008), sanitasi kandang ternak juga termasuk sebagai aspek kesehatan ternak (Macelline *et al.*, 2020; Meer *et al.*, 2020), dan pemberian vaksin pada ternak juga merupakan aspek kesehatan ternak (Acosta *et al.*, 2019; Goodwin dan Pascual, 2018). Kesehatan ternak dapat meningkatkan pendapatan (Brown *et al.*

2020), dan pengolahan hasil ternak dapat meningkatkan nilai tambah serta dapat meningkatkan daya saing dalam sistem agribisnis (Soetrisno *et al.*, 2019; Amam *et al.*, 2020).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kerentanan peternak kemitraan domba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan pada dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dimensi sosial dan budaya, dan dimensi teknologi. Aspek kerentanan pada usaha kemitraan domba harus menjadi perhatian peternak dan GMF sebab memiliki dampak yang buruk terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acosta, D, Hendrickx, S., & Mckune S. (2019). The Livestock Vaccine Supply Chain. Why It Matters And How It Can Help Eradicate Peste Des Petits Ruminants, Based On Findings In Karamoja, Uganda. *Vaccine*.37(43):6285-6290.
- Amam, A. & Harsita, P. A. (2019). Tiga Pilar Usaha Ternak: Breeding, Feeding, And Management. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 14(4): 431439. <https://doi.org/10.31186/jsp.i.id.14.4.431-439>.
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019). Identifikasi Sumber Daya Finansial, Teknologi, Fisik, Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Pada Usaha Ternak Ayam Pedaging. *Prosiding Seminar Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, pp 738-746. *Jember*. <http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Se.mnas.TPV-2019-p.738-746>.
- Amam. (2021). Pembangunan Peternakan Berkelanjutan Dalam Perspektif Standar Kompetensi Lulusan Program Studi Sarjana Peternakan Di Indonesia. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(1), 21–35.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Produksi Daging Domba menurut Provinsi (Ton), 2018-2020. <https://www.bps.go.id/indicator/24/483/1/produksi-daging-domba-menurut-provinsi.html>
- Bahri, S., & Tiesnamurti, B. (2012). Strategi Pembangunan Peternakan Berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya lokal.
- Brown, C., Havas, K., Bowen, R., Mariner, J., Fentie, K. T., Kebede, E., Berhe, N., Anselme, S., Mwiine, F. N., Lakew, M., Kroesna, M., & Hernandez, J. (2020). Animal health in a development context. *Global Food Security*. 25: 100369.
- Goodwin, Z. I & Pascual, D. W. (2018). Bricellosis vaccines for livestock. *Veterinary Immunology and Immunopathology*. 181: 51-58.
- Harsita, P. A. & Amam, A. (2019). Analisis sikap konsumen terhadap produk olahan singkong. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 3(1): 19-27. <https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v3i1.2469>.
- Harsita, P. A. & Amam, A. (2019). Permasalahan Utama Usaha Ternak Sapi Potong Di Tingkat Peternak Dengan Pendekatan Vilfredo Pareto Analysis. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*, 254-262.

- <http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV-2019-p.241-250>.
- Havlikova, M., Kroeze, C., & Huijbregts, M. A. J. (2008). Environmental And Health Impact By Dairy Cattle Livestock And Manure Management In The Czech Republic. *Science of The Total Environment*. 396: 121-131.
- Ibrahim, M. Y. (2017). Usaha Penggemukan Domba di Kabupaten Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 1-7.
- Machelline, P. S., Wickramasuriya, S. S., Cho, H. M., Kim, E., Shin, T. K., Hong, J. S., Kim, J. C., Choi, H. J., Hong, Y. G., & Heo, J. M. (2020). Broilers Fed A Low Protein Diet Supplemented With Synthetic Amino Acids Maintained Growth Performance And Retained Intestinal Integrity While Reducing Nitrogen Excretion When Raised Under Poor Sanitary Conditions. *Poultry Science*. 99(2): 94-958.
- Manik, C. D. (2015). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi terhadap Tingkat Penjualan (Studi Kasus Pada Perumahan Serpong Garden). *Kreatif, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(1), 40-51.
- Meer, Y., Jansman, A. J. M., & Gerrits, W. J. J. (2020). Low Sanitary Conditions Increases Energy Expenditure For Maintenance And Decrease Incremental Protein Efficiency In Growing Pigs. *Animal*. 14(9): 1811-1820.
- Parnata, A. S. (2004). Pupuk Organik Cair Aplikasi & Manfaatnya. *AgroMedia*.
- Putra, R. A. R. S., Adhitya, P. T., Triyannanto, E., Bachruddin, Z., Budisatria, I. G. S., Fitriyanto, N. A., & Agus, A. (2018). Kebijakan Pembangunan Peternakan Indonesia Dalam Tata Kelola Otonomi Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara. *Prosiding Ilmu Ilmu Peternakan*.
- Qori'ah, D., Ungkari, M. D., & Muharam, H. (2020). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Wisata Domba Adu Di Desa Rancabango Tarogong Kaler Garut.
- Rusdiana, S. (2021). Kontribusi Usaha Pertanian dan Ternak Domba: Nilai Ekonomi Peternak. *Contribution of Agricultural and Sheep Business for Increasing Farmer ' s Economic Value*. 4(1).
- Soetriono, S. & Amam A. (2020). The Performance Of Institutional Of Dairy Cattle Farmers And Their Effects On Financial, Technological, And Physical Resources. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 30(2): 128-137. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2020.030.02.05>.
- Strom, G., Albiñ, A., Jinnerot, T., Boqvist, S., Andersson, A., Sokerya, S., Osbjörk, K., San, S., Davun, H., & Magnusson, U. (2018). Manure management and public health: Sanitary and socio-economic aspects among urban livestock-keepers in Cambodia. *Science of The Total Environment*. 621: 193-200.
- Umboh, S. J. (2017). (Peer Review) *Introduksi Teknologi Pemanfaatan Limbah Tanaman Jagung Dan Kotoran Ternak Sapi Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Peternak*.
- Yuan, P., Liu, Y., Ju, F., & Li, X. (2017). A Study On Farmers' Agriculture Related Tourism Entrepreneurship Behavior. *Procedia Computer Science*. 122: 743-750.